

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film merupakan suatu bentuk dari media massa yang memiliki pesan tertentu dari cerita yang dihadirkan, maka tidak heran terkadang penonton tidak sadar bahwa pesan dari film tersebut masuk ke alam bawah sadarnya. Penyajian suatu film akan dibuat secara artistik agar dapat memberikan suatu tampilan visual yang bisa membuat seseorang tertarik untuk menonton film. Karena dalam film, terdapat kekuatan seni yang membuat film tersebut dapat membungkus suatu makna yang ingin disampaikan. Makna tersebut dalam bidang ilmu komunikasi disebut analisis semiotika yang dapat disimpulkan melalui riset pustaka melalui metode penelitian komunikasi yang interpretatif dalam menganalisis sebuah teks yang dilakukan oleh (Mudjiyanto & Nur, 2013, 80). Penelitian ini membutuhkan analisis berupa kumpulan teori, khususnya tentang tanda-tanda yang bisa dipresentasikan melalui benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, serta kondisi di luar adanya tanda-tanda itu sendiri. Pada penelitiannya, tanda-tanda tersebut tidak hanya akan memperlihatkan cara untuk berkomunikasi, tetapi mempunyai pengaruh yang besar terhadap semua perspektif teori komunikasi.

Film dalam kajian analisis semiotika tidak bisa hanya dipandang sebagai komunikasi saja yang berarti seseorang yang sedang menonton film, akan berada pada posisi mendapatkan komunikasi untuk terjadi transmisi pesan. Tetapi, semiotika itu sendiri adalah suatu pemaknaan suatu tanda yang ada pada film agar bisa memfokuskan lagi komunikasinya atau maksud dari tanda tersebut.

Analisis semiotika dalam ilmu komunikasi yang penting adalah Roland Barthes, yang di mana penonton akan dipengaruhi oleh "teks" yang berarti akan terkait dengan genealogi (silsilah) dan mitosnya, oleh Barthes (Inanlou & Alhashem, 2016, 348). Karena dalam

sebuah “teks” itu sendiri akan membuat orang secara tidak langsung akan menghubungkannya secara kognisi ke arah tradisional, dimana akan identik dengan mitos. Maka, apabila suatu “teks” ingin dikatakan sebagai karya seni, maka sebaiknya disampaikan dari sudut pandang penonton karena makna “teks” tersebut akan ditentukan oleh penonton secara subjektif. “Teks” dalam hal ini disebut terminologi, karena dapat menggantikan apa saja seperti dalam teater, film, novel, dan sebagainya yang disebut manifestasi dari kebudayaan, dan bisa dinikmati oleh penonton.

Analisis semiotika menurut Barthes mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal yang ada. Memaknai disini mengungkapkan bahwa objek-objek tidak hanya menyampaikan sebuah informasi (Kurniawan, 2001, 49). Ketika memaknai ini bukan hanya berkomunikasi (menyampaikan pesan atau suatu informasi) terhadap objek-objek yang ada, tetapi juga dapat memberikan sistem secara terstruktur dari apa yang tanda itu hadirkan dalam sebuah film. Tanda-tanda disini merupakan makna yang ada hubungannya dengan objek atau ide yang ada, karena tanda merupakan basis dari seluruh komunikasi, Kurniawan (2001: 53). Dalam pembuatan film, Barthes adanya aspek konotasi dari film telah diabaikan dan yang diperhatikan hanya makna denotasinya saja, maka dari itu penting adanya dilakukan pertimbangan agar segala aspek dapat dibahas, (Inanlou & Alhashem, 2016, 348).

Berkaitan dengan hal tersebut, film yang penting dianalisis maknanya secara analisis semiotika Roland Barthes merupakan film Indonesia yang berjudul “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” atau yang sering disebut NKCTHI. Film ini dirilis pada 02 Januari 2020 dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko. Film dengan durasi 121 menit ini awalnya berasal dari adaptasi buku yang menjadi *best seller* dengan judul yang sama karya Marchella FP. Buku tersebut berisi kumpulan tulisan atau *quotes* yang mencerminkan pengalaman atau kehidupan pribadi dari seseorang secara sederhana, tetapi tetap unik dan memikat. Pesan yang dapat diambil dari buku ini adalah dapat menjadi kesatuan cerita tentang kisah sebuah keluarga yang menyimpan sebuah rahasia.

Dari hal tersebut yang membuat Angga Sasongko selaku sutradara berusaha untuk mentransfer pesan dari buku tersebut menjadi suatu kesatuan film, dan akhirnya menjadikan tema film ini adalah drama keluarga. Film ini dibintangi oleh Rio Dewanto sebagai Angkasa, Sheila Dara Aisha sebagai Aurora, Rachel Amanda sebagai Awan, Ardhito Pramono sebagai Kale.

Peneliti tertarik pada film ini karena dapat dilihat pada awal tahun 2020, banyak film-film Indonesia yang memiliki nuansa yang berbeda yaitu tentang keluarga. Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' terbilang sukses dengan jumlah penonton yang banyak di awal tahun 2020 ini. Selain itu banyak pelajaran hidup yang dapat diambil dalam film ini, ada beberapa adegan yang mempunyai makna yang dapat dipetik untuk para penonton terutama untuk kalangan orang tua muda dan para remaja di luar sana untuk lebih membuka diri kita lebih baik dan tentang kedekatan dengan anggota keluarga yang memaknai bahwa keluarga adalah segalanya.

Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' bercerita tentang keluarga secara menyeluruh, dimana film ini akan berpusat kepada sebuah keluarga yang terdiri dari tiga bersaudara yang diperankan oleh Rio Dewanto sebagai Angkasa (Anak Sulung), Sheila Dara Aisha sebagai Aurora (Anak Tengah), dan Rachel Amanda sebagai Awan (Anak Bungsu), dan yang akan memerankan orang tua dalam keluarga ini adalah Donny Damara sebagai Narendra (Ayah), serta Susan Bachtiar sebagai Ajeng (Ibu).

Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' diawali dengan cerita masa lalu yang bercerita bahwa keluarga ini akan menyambut anggota keluarga baru yang merupakan anak terakhir. Tetapi dibalik kebahagiaan yang harusnya ada setelah menanti anggota keluarga baru tersebut, yang terjadi adalah tersimpan kesedihan mendalam dan harus disembunyikan selama bertahun-tahun. Setelah itu, dilanjutkan dengan cerita masa kecil dari ketiga bersaudara tersebut yang sedari awal mereka masing-masing sudah memiliki kisah pilunya sendiri. Hingga pada akhirnya mereka bertumbuh besar, dan Awan yang harus mulai mengalami suatu kegagalan untuk pertama kalinya.

Angkasa yang selalu dituntut untuk menjaga adik-adiknya, dan sering melupakan kehidupan pribadinya sendiri sebenarnya sering merasa tertekan, terutama dari pacarnya yang merasa hubungan mereka yang sudah terjalin cukup lama, semakin tidak jelas dan tidak sejalan. Kemudian, Aurora juga yang sudah mengalami kesedihan dari ia kecil karena ia semakin dilupakan oleh keluarganya sendiri. Puncak adegan di film ini saat Aurora sudah di tahap lelah menghadapi keluarganya, dan di saat yang bersamaan hal itu yang membongkar rahasia keluarga mereka yang semakin berdampak pada hubungan keluarga mereka. Adanya kejadian tersebut, yang membuat kita semakin sadar dan memahami bahwa orang tua kita selalu ingin terlihat menjadi orang yang dewasa dan kuat, tetapi mereka juga tetap manusia biasa yang mempunyai titik lemah dalam diri mereka. Film ini selain menceritakan tentang masalah yang ada di dalam keluarga, juga menghadirkan kisah romantis antara Awan dan Kale (Ardhito Pramono), selama Awan bersama Kale hal itu yang membuat Awan belajar banyak tentang kehidupan terutama dalam melawan rasa takutnya sendiri dengan menghadapinya. Saat film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' sudah sampai di akhir ceritanya, hal ini yang membuat penonton semakin sadar pentingnya arti saling memahami satu sama lain dalam sebuah keluarga.

Dari hal tersebut, yang membuat peneliti ingin fokus pada film ini dan melakukan penelitian untuk mengkaji makna duka, luka, dan kebahagiaan yang ada dalam film tersebut dengan menggunakan kerangka semiotika Roland Barthes. Makna yang ada dalam analisis semiotika terdiri dari makna denotasi dan makna konotasi. Secara mendalam, penelitian ini hendak menganalisis film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' dari segi makna denotasi dan konotasinya, sehingga dapat mengungkapkan mitos serta bagaimana mitos tersebut menjadi ideologi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' menggambarkan betapa pentingnya kita sebagai manusia untuk memaknai apa yang sudah terjadi di hidup kita dan menerimanya, sehingga dari duka di masa lalu itu dapat

membuat kita lebih menghargai waktu bersama anggota keluarga dan orang yang kita cinta. Secara umum, duka digambarkan sebagai sesuatu yang sedih sehingga membentuk persepsi bahwa duka akan menjadi luka. Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' sangat berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari, di mana kita pasti akan merasakan bagaimana duka dan luka tersebut, khususnya kita sebagai anak yang memiliki orang tua dan keluarga dan bagaimana kita menjalani kehidupan kita sehari-hari dan ketika kita sudah berdamai dengan apa yang sudah terjadi kita akan merasakan kebahagiaan, karena kita sudah dapat mengerti dan memahami arti perasaan satu sama lain sebagai anggota keluarga.

Adanya duka, luka, dan kebahagiaan yang diceritakan dalam film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' dapat dianalogikan secara nyata dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan menggunakan kerangka analisis semiotika Barthes, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Semiotika Makna Duka, Luka dan Kebahagiaan dalam Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini' (NKCTHI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dirumuskan suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana makna duka, luka, dan kebahagiaan secara denotasi dan konotasi yang ditampilkan dalam film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini'?
2. Bagaimana makna 'duka, luka, dan kebahagiaan' secara mitos dan ideologi yang ditampilkan dalam film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini'?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, berikut peneliti menyajikan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna duka, luka, dan kebahagiaan secara denotasi dan konotasi yang ditampilkan dalam film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.'
2. Untuk mengetahui makna duka, luka dan kebahagiaan secara mitos dan ideologi yang ditampilkan dalam film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.'

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka ada beberapa kegunaan yang diperoleh antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pembangunan ilmu pengetahuan khususnya pada Ilmu Komunikasi. Dan juga dapat sebagai bahan pembelajaran ke depannya mengenai hal ini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengertian lebih dalam untuk membaca makna-makna yang terkandung dalam film melalui kajian analisis semiotika. Selain itu, penelitian ini untuk pembuatan skripsi guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Amikom Yogyakarta.